

## ANALISIS KUALITAS PRODUK DI PT FARMSCO FEED INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN STANDAR MUTU PAKAN TERNAK

Yaris Candra Winangun<sup>1</sup>, Umar Mansyuri<sup>2</sup>  
[yariscandra17@gmail.com](mailto:yariscandra17@gmail.com)<sup>1</sup>, [umar.mansyuri@gmail.com](mailto:umar.mansyuri@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Bina Bangsa

### ABSTRAK

Industri pakan ternak memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan sektor peternakan di Indonesia, di mana kualitas pakan secara langsung memengaruhi kesehatan dan produktivitas hewan ternak. PT Farmsco Feed Indonesia, sebagai salah satu produsen pakan ternak nasional, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan pasar sekaligus sesuai dengan standar kualitas yang berlaku. Proses produksi pakan ternak melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan bahan baku, pencampuran, pemrosesan, hingga pengemasan, yang masing-masing dapat memengaruhi mutu akhir produk. Melalui kerja praktik ini, penulis berkesempatan untuk mengamati secara langsung proses produksi di PT Farmsco Feed Indonesia dan melakukan analisis terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Hasil dari kerja praktik ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu produk serta memberikan masukan konstruktif untuk peningkatan standar mutu perusahaan ke depannya.

**Kata Kunci:** Pakan Ternak, Kualitas Produk, Proses Produksi, PT Farmsco Feed Indonesia, Analisis Mutu.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Kerja Praktik

Industri pakan ternak merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan industri peternakan di Indonesia. Kualitas pakan yang baik sangat menentukan kesehatan dan produktivitas hewan ternak, sehingga perusahaan yang bergerak di bidang ini dituntut untuk terus menjaga dan meningkatkan standar mutu produknya. PT Farmsco Feed Indonesia sebagai salah satu produsen pakan ternak nasional memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga sesuai dengan standar kualitas yang berlaku.

Proses produksi pakan ternak melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pencampuran, pemrosesan, hingga pengemasan. Setiap tahapan tersebut berpotensi memengaruhi mutu akhir produk. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap kualitas produk, terutama di area produksi. Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis dalam proses yang dapat menurunkan kualitas produk, sekaligus menjadi dasar dalam perbaikan dan pengambilan keputusan manajerial.

Melalui kerja praktik ini, penulis berkesempatan untuk mengamati secara langsung proses produksi pakan ternak di PT Farmsco Feed Indonesia dan melakukan analisis terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Harapannya, hasil dari kerja praktik ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu produk serta memberikan masukan yang konstruktif untuk peningkatan standar mutu perusahaan ke depannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kerja Praktik

Kegiatan kuliah kerja praktik di PT.Farmsco Feed Indonesia dilaksanakan pada tanggal 12 februari 2025 sampai 12 april 2025. Berikut ini jadwal kerja di PT.Farmsco Feed Indonesia

Tabel 1. Jadwal jam kerja PT.Farmsco Feed Indonesia

HARI	PUKUL	KETERANGAN
Senin- Jumat	08.00 - 12.00	Jam kerja I
	12.00 - 13.00	Istirahat
	13.00 - 17.00	Jam kerja II
Sabtu – Minggu		Libur

Selama melaksanakan kegiatan kuliah kerja praktik di koperasi BMI, Berikut beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama kuliah kerja praktik.

#### 1. Observasi Proses Produksi Pakan Ternak

Mengamati secara langsung seluruh tahapan produksi pakan, mulai dari penerimaan bahan baku, proses penggilingan, pencampuran, peletisasi, hingga pengemasan.

#### 2. Pencatatan Data Produksi dan Mutu

Melakukan pencatatan data harian produksi seperti jumlah produksi, waktu proses, efisiensi mesin, dan parameter mutu produk.

#### 3. Pengambilan dan Pengujian Sampel

Terlibat dalam proses pengambilan sampel bahan baku dan produk akhir untuk diuji kandungan nutrisinya, seperti kadar protein, lemak, kadar air, dan serat kasar di laboratorium.

#### 4. Analisis Kualitas Produk

Menganalisis hasil uji mutu dan membandingkannya dengan standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

#### 5. Dokumentasi Sistem dan Prosedur

Membantu dalam penyusunan dan pelengkapan dokumen SOP (Standard Operating Procedure) serta instruksi kerja di area produksi dan QC (Quality Control).

#### 6. Pembuatan Laporan dan Rekapitulasi Data

Menyusun laporan kegiatan harian dan rekap data yang diperoleh selama praktik untuk keperluan internal perusahaan maupun pelaporan akademik.

#### 7. Diskusi dan Wawancara dengan Staf Teknis

Melakukan diskusi dengan karyawan bagian produksi, QC, dan R&D untuk memahami alur kerja dan tantangan teknis yang dihadapi.

#### 8. Identifikasi Masalah Lapangan

Mengidentifikasi potensi permasalahan atau ketidaksesuaian dalam proses produksi atau pengendalian mutu untuk dianalisis dan diberi saran perbaikan.

### Metodologi penyelesaian tugas khusus

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik (KKP) di PT Farmsco Feed Indonesia, metode analisis sistem digunakan untuk memahami alur kerja, prosedur produksi, serta hambatan yang terjadi dalam proses pengendalian mutu produk pakan ternak. Tujuan dari

analisis ini adalah untuk mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dan menyusun rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas produk dan efisiensi proses produksi. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi sistem produksi serta pengendalian mutu yang diterapkan oleh perusahaan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari sistem yang sedang berjalan.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Dilakukan dengan beberapa staf produksi, Quality Control (QC), dan bagian laboratorium untuk memperoleh informasi terkait alur produksi dan sistem pengendalian mutu.

##### b. Observasi

Pengamatan langsung dilakukan di area produksi, mulai dari proses pencampuran bahan baku hingga produk jadi, termasuk proses pengujian mutu di laboratorium internal perusahaan.

##### c. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan seperti SOP produksi, lembar kontrol mutu, laporan hasil uji laboratorium, dan form inspeksi produk.

#### 3. Metode Analisis Sistem

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

##### a. Analisis Sistem yang Berjalan

Menggambarkan secara detail proses produksi dan pengendalian mutu produk pakan ternak yang sedang diterapkan perusahaan, termasuk pihak-pihak yang terlibat dan prosedur yang berlaku.

##### b. Pemetaan Proses

Membuat flowchart atau diagram alur kerja untuk memvisualisasikan proses produksi dan QC, agar lebih mudah dianalisis dan ditemukan titik-titik kritis.

##### c. Identifikasi Masalah

Menemukan hambatan-hambatan atau kelemahan dalam proses produksi dan pengendalian mutu berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

##### d. Evaluasi Sistem

Menilai apakah sistem yang ada saat ini berjalan dengan efektif dan efisien, serta seberapa besar dampaknya terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

##### e. Rumusan Rekomendasi

Menyusun saran dan solusi untuk perbaikan sistem produksi dan mutu, baik dari sisi teknis, prosedural, maupun penggunaan sistem informasi yang mendukung.

#### 4. Alat Bantu Analisis

Untuk mendukung analisis dan penyampaian hasil, digunakan beberapa alat bantu seperti:

##### a. Flowchart / Diagram Alur Proses

##### b. Tabel Temuan Lapangan dan Evaluasi

##### c. Checklist Pemeriksaan Mutu Produk

##### d. Dokumentasi foto proses dan hasil uji laboratorium

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pakan Ternak**

Pakan ternak merupakan komponen penting dalam usaha peternakan yang berperan langsung terhadap pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas hewan ternak.

Menurut Rantan (2023), pakan ternak adalah setiap bahan baku yang berasal dari sumber daya lokal Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara efisien oleh ternak, baik sebagai suplemen, komponen konsentrat, maupun pakan dasar. Bahan pakan tersebut harus tersedia secara kontinu, mudah didapat, memiliki nilai gizi yang cukup, serta tidak mengganggu kesehatan ternak.

Menurut Berliana et al. (2021), hijauan pakan ternak (HPT) adalah pakan yang berasal dari tanaman maupun tumbuhan, seperti rumput dan leguminosa, yang dijadikan sebagai pakan utama bagi hewan ruminansia karena memiliki kandungan serat kasar yang tinggi.

Menurut sumber dari Agriku (2024), pakan ternak dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah pakan fermentasi, yaitu pakan yang telah mengalami proses fermentasi dengan tujuan untuk memaksimalkan pengawetan kandungan gizi pada pakan hijauan atau pakan lainnya agar dapat disimpan dalam waktu lama tanpa mengurangi jumlah nutrisinya.

### **2. Kualitas Produk**

Kualitas produk merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan suatu produk di pasar. Berbagai ahli telah memberikan definisi mengenai kualitas produk, yang mencerminkan berbagai aspek penting dalam pengembangan dan penilaian produk.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2020)

Dalam buku *Marketing Management*, Kotler dan Keller mendefinisikan kualitas produk sebagai "kemampuan produk untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam hal fungsi, kinerja, dan fitur." Definisi ini menekankan bahwa kualitas tidak hanya tentang spesifikasi teknis, tetapi juga tentang bagaimana produk dapat memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui fungsionalitas dan fitur yang ditawarkan..

Menurut Michael Porter (2020) Porter, dalam bukunya *Competitive Advantage*, mengaitkan kualitas produk dengan "kemampuan produk untuk menciptakan keunggulan kompetitif di pasar." Ia menekankan bahwa kualitas produk harus dapat membedakan perusahaan dari pesaingnya dengan cara yang signifikan, menawarkan nilai tambah yang dirasakan oleh pelanggan, seperti inovasi, desain yang superior, atau fitur eksklusif.

Menurut Joseph Juran (2020) Juran, dalam edisi terbaru *Juran's Quality Handbook*, mendefinisikan kualitas produk sebagai "kesesuaian produk dengan tujuan penggunaan yang telah ditetapkan serta kepatuhan terhadap spesifikasi yang diinginkan." Ia menekankan pentingnya desain produk yang memenuhi kebutuhan fungsional dan spesifik pelanggan, serta kepatuhan terhadap standar industri yang relevan.

### **Pengumpulan dan analisa data**

Dalam pelaksanaan kerja praktik di PT Farmsco Feed Indonesia, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses produksi dan pengendalian mutu produk pakan ternak. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi Lapangan**

Penulis melakukan pengamatan langsung di area produksi dan laboratorium Quality Control (QC) untuk memahami alur kerja produksi pakan ternak, mulai dari penerimaan bahan baku, pencampuran, proses peletisasi, hingga pengemasan. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap proses pengujian mutu bahan baku dan produk jadi yang dilakukan oleh tim QC.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait yang terlibat dalam proses produksi dan pengendalian mutu di PT Farmsco Feed Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait prosedur kerja, standar kualitas, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Adapun pihak yang diwawancarai antara lain:

- a. Supervisor Produksi
  - b. Staf Quality Control (QC)
  - c. Teknisi Laboratorium
  - d. Operator Mesin Produksi
3. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumen internal perusahaan, seperti:

- a. SOP (Standard Operating Procedure) proses produksi dan pengendalian mutu
- b. Lembar isian pemeriksaan mutu (Check Sheet)
- c. Form hasil uji laboratorium
- d. Laporan produksi harian dan mingguan
- e. Data spesifikasi bahan baku dan formula pakan

Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dan pendukung dalam analisis sistem yang berjalan.

#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui alur kerja yang berjalan, potensi masalah yang muncul, serta efektivitas sistem pengendalian mutu. Analisis dilakukan dengan menyusun alur proses (flowchart), tabel temuan lapangan, dan perbandingan antara pelaksanaan di lapangan dengan prosedur yang seharusnya.

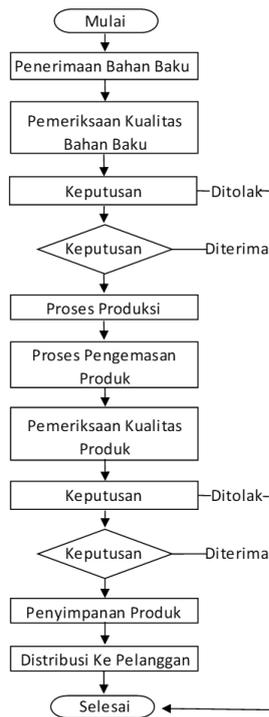
#### **Flowchart dan UML (Unified Modeling Language)**

##### 1. Flowchart

Berikut ini adalah flowchart alur proses produksi di PT.Farmsco Feed Indonesia, Alur ini menggambarkan proses produksi mulai dari penerimaan bahan baku hingga distribusi produk jadi.

Terdapat tahap pemeriksaan mutu di awal (bahan baku) dan akhir (produk jadi). Jika produk tidak lolos QC, maka dilakukan rework atau perbaikan.

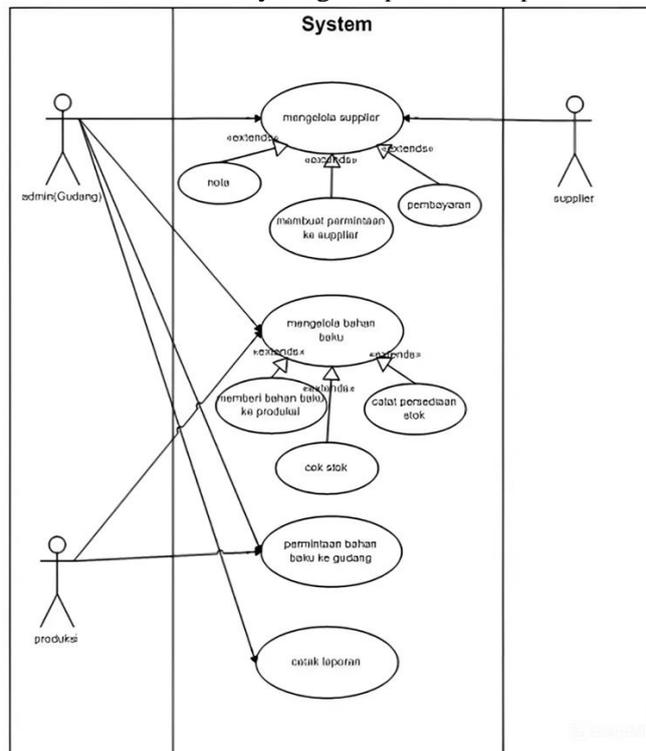
Gambar 1. Flowchart proses alur produksi



2. UML

UML (Unified Modeling Language) adalah alat bantu visual yang digunakan untuk memodelkan sistem secara terstruktur. Dalam laporan ini, UML digunakan untuk menggambarkan sistem proses alur sistem produksi serta interaksi antar pengguna dengan sistem, terutama dalam proses Quality Control (QC) dan Produksi, dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap alur sistem serta interaksi antar pengguna dengan sistem.

Gambar 2. Activity diagram proses alur produksi



## **Hasil dan pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak produksi dan quality control (QC) di PT Farmsco Feed Indonesia, ditemukan bahwa proses produksi pakan ternak melibatkan beberapa tahapan utama sebagai berikut:

#### a. Penerimaan Bahan Baku

Bahan baku utama seperti jagung, dedak, bungkil kedelai, dan vitamin diterima dari supplier. Setiap bahan yang datang akan dicatat dan diperiksa secara administratif.

#### b. Pemeriksaan Mutu Bahan Baku

Tim QC melakukan pengujian awal terhadap bahan baku yang masuk, seperti pemeriksaan kadar air, protein, serat kasar, dan kebersihan bahan. Jika tidak memenuhi standar mutu, bahan baku dapat ditolak atau dikembalikan ke supplier.

#### c. Penyimpanan Bahan Baku

Bahan baku yang telah lulus uji kualitas akan disimpan di gudang penyimpanan sesuai jenisnya dan dikelola dengan sistem FIFO (First In First Out).

#### d. Penimbangan dan Formulasi

Setiap bahan ditimbang sesuai dengan komposisi formulasi pakan yang telah ditentukan oleh bagian formulasi (R&D). Penimbangan dilakukan dengan akurasi tinggi untuk menjamin kesesuaian nilai nutrisi pakan.

#### e. Pencampuran dan Peletisasi

Bahan-bahan yang telah ditimbang dicampur secara homogen menggunakan mesin mixer. Setelah itu, campuran tersebut diproses menjadi bentuk pellet melalui mesin peletisasi.

#### f. Pendinginan dan Pemeriksaan Produk Jadi

Pelet yang keluar dari mesin akan didinginkan menggunakan cooler agar tidak lembab dan menjaga kestabilan fisik. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan produk jadi oleh tim QC, mencakup kandungan nutrisi, kadar air, dan kekuatan fisik pelet.

#### g. Pengemasan dan Penyimpanan Produk

Produk jadi yang lulus uji mutu akan dikemas sesuai dengan standar kemasan (biasanya 50 kg/karung), lalu disimpan di gudang produk jadi dengan kontrol suhu dan kelembapan.

#### h. Distribusi

Produk siap dikirim ke pelanggan (peternak, distributor, atau mitra usaha) sesuai permintaan pasar dan jadwal pengiriman yang telah ditentukan oleh bagian logistik.

Setiap tahapan dalam proses di atas dicatat dan dikontrol oleh sistem internal perusahaan, serta diawasi oleh staf produksi dan quality control secara berkala. Hasil-hasil dari proses ini dijadikan dasar untuk menjaga konsistensi mutu produk, efisiensi produksi, dan kepuasan pelanggan.

### **Pembahasan**

Proses produksi dan pengendalian mutu yang diterapkan di PT Farmsco Feed Indonesia sudah berjalan dengan sistematis dan sesuai standar industri pakan ternak. Tahapan mulai dari penerimaan bahan baku, pemeriksaan mutu, formulasi, produksi hingga pengemasan dan distribusi dilakukan secara terstruktur dengan dukungan SOP (Standard Operating Procedure) dan pengawasan ketat oleh tim Quality Control. Sistem ini bertujuan untuk menjaga konsistensi kualitas produk serta meningkatkan efisiensi proses produksi.

### **Kelebihan Sistem yang Berjalan**

a. Pemeriksaan kualitas bahan baku dan produk jadi dilakukan secara rutin dan terukur melalui laboratorium internal.

- b. Adanya sistem formulasi pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak secara akurat.
- c. Penerapan prinsip FIFO (First In, First Out) dalam manajemen gudang untuk menjaga kesegaran bahan baku dan produk.
- d. Tersedianya SOP di setiap tahapan produksi sehingga proses dapat dikendalikan dengan konsisten.
- e. Tenaga kerja dan teknisi telah memiliki pelatihan yang memadai dalam pengoperasian alat dan sistem QC.

#### **Kekurangan / Permasalahan**

- a. Pencatatan hasil pengujian mutu masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan dan kesalahan pencatatan.
- b. Kurangnya integrasi antara sistem informasi produksi, QC, dan gudang menyebabkan proses analisis data menjadi lebih lama.
- c. Monitoring mutu secara real-time belum tersedia, sehingga manajemen kesulitan melakukan evaluasi cepat saat terjadi ketidaksesuaian kualitas.
- d. Belum adanya sistem pelaporan digital yang menyajikan dashboard performa produksi dan mutu secara terpusat.

#### **Solusi dan Rekomendasi**

- a. Digitalisasi sistem pencatatan hasil QC dan pengujian laboratorium untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan laporan mutu.
- b. Pengembangan sistem informasi terintegrasi (misalnya berbasis ERP) antara bagian produksi, QC, dan gudang untuk efisiensi operasional.
- c. Penerapan dashboard monitoring produksi dan kualitas secara real-time guna membantu manajemen dalam mengambil keputusan cepat.
- d. Pelatihan lanjutan bagi operator dan staf QC tentang penggunaan sistem digital serta interpretasi data mutu.
- e. Pengembangan sistem alert atau notifikasi jika terjadi penyimpangan mutu agar tindakan korektif dapat segera dilakukan.

Dengan perbaikan yang bersifat teknis maupun sistemik tersebut, PT Farmsco Feed Indonesia diharapkan dapat meningkatkan efektivitas produksi, mempertahankan kualitas produk secara konsisten, serta memperkuat daya saing di industri pakan ternak nasional.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik di PT Farmsco Feed Indonesia yang berlokasi di Jawilan Serang, Banten, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses produksi pakan ternak di PT Farmsco Feed Indonesia dilakukan secara sistematis, dimulai dari penerimaan bahan baku, pemeriksaan mutu, pencampuran sesuai formulasi, proses peletisasi, pendinginan, pengemasan, hingga penyimpanan dan distribusi ke pelanggan.
2. Pengendalian mutu menjadi bagian yang sangat penting dalam proses produksi. Prosedur Quality Control (QC) diterapkan secara ketat pada bahan baku maupun produk akhir untuk memastikan kualitas produk sesuai dengan standar perusahaan.
3. Sistem produksi telah menggunakan teknologi terintegrasi dan mesin modern, namun terdapat beberapa aktivitas yang masih dilakukan secara semi-manual, khususnya dalam pencatatan data laboratorium dan proses pelaporan hasil pengujian mutu.
4. Kelebihan sistem produksi di PT Farmsco antara lain adalah sistem kerja yang disiplin, dokumentasi prosedur yang rapi, serta komitmen terhadap mutu produk. Kendala yang ditemukan di lapangan antara lain kurangnya digitalisasi pada proses QC dan

keterbatasan dashboard analitik untuk pemantauan real-time.

5. Rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan meliputi peningkatan digitalisasi sistem mutu, integrasi data produksi dalam satu platform ERP, serta pengembangan dashboard interaktif untuk memudahkan evaluasi mutu produk secara cepat dan akurat.

Secara keseluruhan, sistem produksi dan pengendalian mutu yang diterapkan di PT Farmsco Feed Indonesia telah berjalan dengan baik dan mendukung penyediaan pakan ternak berkualitas tinggi yang berkontribusi langsung terhadap ketahanan pangan nasional, khususnya dalam sektor peternakan unggas

### **Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik dan analisis yang telah dilakukan di PT Farmsco Feed Indonesia, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pihak perusahaan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu produksi dan efisiensi operasional, yaitu:

1. Digitalisasi sistem pengendalian mutu  
Disarankan agar PT Farmsco Feed Indonesia mulai mengembangkan sistem pengendalian mutu berbasis digital, sehingga pencatatan hasil pengujian laboratorium dan pemantauan parameter kualitas produk dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.
2. Integrasi sistem produksi melalui ERP  
Agar alur kerja antar divisi (produksi, QC, gudang, dan distribusi) dapat berjalan lebih efisien, perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) secara menyeluruh untuk mengurangi duplikasi data dan mempermudah pengambilan keputusan.
3. Pengembangan dashboard monitoring mutu  
Perusahaan disarankan mengembangkan dashboard analitik secara real-time untuk memudahkan manajer dan staf QC dalam memantau tren mutu produk serta mengambil tindakan korektif dengan cepat jika terjadi penyimpangan.
4. Peningkatan pelatihan dan pengembangan SDM  
Diperlukan pelatihan rutin kepada karyawan, khususnya di bagian produksi dan pengawasan mutu, terkait standar kualitas, penggunaan alat uji laboratorium, serta pemahaman SOP agar proses kerja berjalan lebih efektif dan konsisten.
5. Optimalisasi komunikasi antar departemen  
Agar koordinasi dalam kegiatan produksi dan pengawasan mutu berjalan lancar, disarankan perusahaan memperkuat komunikasi antar bagian melalui rapat rutin atau sistem pelaporan digital internal, guna mencegah keterlambatan dan kesalahan informasi.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan PT Farmsco Feed Indonesia dapat semakin meningkatkan efisiensi proses produksi dan mempertahankan kualitas produknya sebagai salah satu produsen pakan ternak unggulan di Indonesia

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rantan. (2023). Dorong Kemandirian Pakan, Peneliti BRIN Kembangkan Formulasi Pakan Ternak Berbasis Bahan Lokal. Technology Indonesia. Retrieved from, <https://technologyindonesia.id/pertanian-dan-pangan/inovasi-pertanian/dorong-kemandirian-akan-peneliti-brin-kembangkan-formulasi-pakan-ternak-berbasis-bahan-lokal/Technology Indonesia>
- Berliana, Sihombing, Khairani, & Wahyudi. (2021). Hijauan Pakan Ternak sebagai Sumber Pakan Utama bagi Ternak Ruminansia. SoSains. Retrieved from <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/download/485/1022>
- Agriku. (2024). Manfaat dan Jenis Pakan Ternak. Retrieved from <https://agriku.com/2024/12/23/manfaat-dan-jenis-pakan-ternak/Hutagalung>, Muhammad

- Wandisyah R, and Sarmiana Batubara. 2021. "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1494–98.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management*. [https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm\\_source=chatgpt.com](https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm_source=chatgpt.com)
- Porter, M. E. (2020). *Competitive Advantage*. [https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm\\_source=chatgpt.com](https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm_source=chatgpt.com).
- Juran, J. M. (2020). *Juran's Quality Handbook*. [https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm\\_source=chatgpt.com](https://redasamudera.id/definisi-kualitas-produk-menurut-para-ahli-terbaru/?utm_source=chatgpt.com)